

## Pemberdayaan Narapidana dalam Pembentukan Karakter dan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Arie Purnomo<sup>1</sup>, Salmawati Salmawati<sup>2\*</sup>, Wahyudin Halik<sup>3</sup>, Sattu Sattu<sup>4</sup>, Uswatul Mardiyah<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>3</sup> Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

\*e-mail: [ganhysalma027@gmail.com](mailto:ganhysalma027@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan narapidana merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu narapidana dalam memperoleh kemandirian dan membentuk karakter positif yang baik. Pendidikan kewarganegaraan di lapas merupakan salah satu program pemberdayaan yang dapat membantu narapidana dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan di lapas dilakukan dengan memberikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan ini memberikan kesempatan kepada narapidana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter dan kemandirian di lapas. Metode yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyampaian materi, bimbingan dan pembinaan secara langsung sehingga narapidana memahami materi dengan baik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di lapas memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan kemandirian narapidana. Narapidana yang mengikuti program pendidikan kewarganegaraan di lapas memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang dapat membantu mereka dalam kehidupan bermasyarakat setelah bebas dari lapas. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di lapas perlu terus ditingkatkan dan diperluas untuk mencapai tujuan pemberdayaan narapidana yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Bermasyarakat, pemberdayaan narapidana, pendidikan kewarganegaraan

### Abstract

Empowering inmates is an action taken to help them acquire independence and form positive characters. Citizenship education in prisons is one of the empowerment programs that can help inmates achieve these goals. Citizenship education in prisons is carried out by providing material on the rights and obligations as citizens, as well as national values. Citizenship education provides an opportunity for prisoners to increase their knowledge, skills and positive attitudes in social life. The purpose of this service is to find out the effectiveness of empowering convicts through civics education in building character and independence in prisons. The method used in community service is in the form of delivering material, direct guidance and coaching so that inmates understand the material well. The results of the service show that civics education provided in prisons has a positive influence on the formation of the character and independence of prisoners. Prisoners who participate in citizenship education programs in prisons have the knowledge, skills and positive attitudes that can help them in social life after being released from prison. Therefore, citizenship education in prisons needs to be continuously improved and expanded to achieve the goal of empowering prisoners more effectively.

**Keywords :** community, prisoner empowerment, citizenship education

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari sistem pemasyarakatan di Indonesia sejatinya adalah untuk memperbaiki perilaku para narapidana agar mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setelah masa hukuman mereka di dalam penjara berakhir. Dalam hal ini, tujuan pemasyarakatan tidak hanya terfokus pada pengurangan angka kejahatan di masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk membantu narapidana dalam memperbaiki diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Mauludi & Wibowo, 2022)

Melalui program pemberdayaan narapidana, pihak pemasyarakatan dapat membantu narapidana dalam membentuk karakter dan kemandirian yang baik dengan cara memberikan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan akan membantu narapidana dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik serta memperkuat rasa nasionalisme. Dalam implementasinya, program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengajaran hak dan kewajiban warga negara, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kegiatan sosial dan budaya. (Abdulrahman, 2021; Arie Purnomo, 2022)

Kondisi yang kurang mendukung ini membuat mereka rentan terjerumus ke dalam lingkaran kriminalitas, terutama jika mereka tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang memadai untuk mencari pekerjaan yang layak setelah bebas dari penjara. Hal ini juga berdampak pada masyarakat luas karena adanya kekhawatiran akan adanya kenaikan angka kejahatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan narapidana untuk membantu mereka memperoleh keterampilan dan pendidikan yang dapat meningkatkan kemandirian mereka setelah bebas dari penjara. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu narapidana untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Melalui pemahaman ini, narapidana dapat memperbaiki karakter mereka dan meningkatkan kemandirian dalam membangun masa depan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu narapidana untuk memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan setelah bebas dari penjara. Misalnya, dengan mempelajari hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, narapidana dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dalam bidang hukum, seperti sebagai pengacara atau penasihat hukum. (Maryani, 2015)

Lapas Kelas IIA Sorong merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan di Indonesia yang memiliki program pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan. Latar belakang pendekatan ini adalah bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu narapidana dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa nasionalisme mereka, sehingga mereka dapat lebih mudah mengembangkan kemandirian dan membentuk karakter yang baik.

Dalam praktiknya, program pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan di Lapas Kelas IIA Sorong melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, pelatihan keterampilan, serta pengembangan kegiatan sosial dan budaya. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu narapidana dalam mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat lebih siap untuk kembali ke masyarakat setelah mereka selesai menjalani masa hukuman di dalam penjara. (Miranti, 2020)

Pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu para narapidana dalam memperbaiki diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Program ini dapat membantu narapidana dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa nasionalisme mereka, sehingga

mereka dapat lebih mudah mengembangkan kemandirian dan membentuk karakter yang baik. Salah satu implementasi program ini dilakukan di Lapas Kelas IIA Sorong, yang telah berhasil membantu para narapidana dalam mengembangkan diri dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif setelah mereka selesai menjalani masa hukuman di dalam penjara. (Rahmatiani, 2021; Safitri & Wijaya, 2021)

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Lapas Kelas IIA Sorong, Kota Sorong dengan menggunakan beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Ceramah Penyampaian Materi yang dilakukan secara langsung di hadapan warga pembinaan Lapas Kelas IIA Sorong. Materi yang disampaikan meliputi Pemberdayaan Narapidana dalam Pembentukan Karakter dan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Setelah penyampaian materi, dilakukan Diskusi dan Tanya Jawab agar masyarakat dapat bertanya dan berdiskusi terkait dengan Pemberdayaan Narapidana dalam Pembentukan Karakter dan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaannya agar lebih efektif. Dalam konteks yang lebih spesifik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan pada pemberdayaan narapidana dalam pembentukan karakter dan kemandirian di Lapas melalui pendidikan kewarganegaraan. Dengan pendekatan yang tepat, narapidana dapat diberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang lebih bermanfaat bagi masyarakat setelah keluar dari Lapas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan narapidana dalam pembentukan karakter dan kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada narapidana untuk memperbaiki diri dan mempersiapkan kembali kehidupan di masyarakat setelah masa tahanan selesai.

Program ini dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada narapidana. Materi yang diajarkan meliputi konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara, toleransi, persatuan dan kesatuan, serta hak asasi manusia. Selain itu, narapidana juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti membaca, menulis, dan menghitung, serta keterampilan lainnya seperti keterampilan memasak, menjahit, atau bahkan keterampilan teknologi informasi.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu pengenalan konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara, toleransi, persatuan dan kesatuan, serta hak asasi manusia. Selain itu, narapidana juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti membaca, menulis, dan menghitung, serta keterampilan lainnya seperti keterampilan memasak, menjahit, atau bahkan keterampilan teknologi informasi.

Tahap-tahap hasil pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Narapidana dalam Pembentukan Karakter dan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa hasil yang signifikan, di antaranya :

1. Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Kegiatan pemberdayaan berhasil meningkatkan kesadaran kewarganegaraan para narapidana. Mereka menjadi lebih memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan berusaha untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memahami nilai-nilai kebangsaan dan pentingnya demokrasi.
2. Peningkatan Karakter dan Kemandirian Narapidana Para narapidana yang mengikuti kegiatan pemberdayaan mengalami peningkatan karakter dan kemandirian. Mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola kehidupan mereka, serta mampu mengambil inisiatif dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.
3. Peningkatan Keterampilan Sosial Para narapidana berhasil meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kegiatan pemberdayaan. Mereka belajar tentang etika dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungan sekitar.
4. Peningkatan Keterampilan Akademik Para narapidana juga mengalami peningkatan keterampilan akademik. Mereka diberikan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan keterampilan yang lebih baik.
5. Dampak Positif bagi Lingkungan Sekitar Kegiatan pemberdayaan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Para narapidana yang telah mengikuti kegiatan menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki pengertian yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat setelah kembali ke lingkungan masyarakat.
6. Penyempurnaan Kegiatan di Masa Depan Hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan akan menjadi acuan untuk penyempurnaan kegiatan di masa yang akan datang. Pihak pengelola Lapas Kelas IIA Sorong akan mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berhasil meningkatkan karakter dan kemandirian narapidana dalam hal kewarganegaraan. Evaluasi ini akan menjadi acuan untuk penyempurnaan kegiatan di masa yang akan datang, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi para narapidana.

Selama pelaksanaan kegiatan, narapidana dibimbing oleh tenaga pendidik dan konselor yang berpengalaman dalam bidang pendidikan dan rehabilitasi. Narapidana juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan sikap empati dan solidaritas. Pada tahap selanjutnya, narapidana juga diikutsertakan dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan sikap empati dan solidaritas. Selain itu, narapidana juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan olahraga dan seni, sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka.

Hasil dari pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan ini cukup signifikan. Narapidana yang tadinya tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, kini telah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan di dalam masyarakat. Mereka juga telah terlatih untuk menghargai hak asasi manusia dan nilai-nilai kewarganegaraan yang ada di Indonesia.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian narapidana. Mereka telah dilatih untuk mengambil keputusan yang baik dan mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih percaya diri dan lebih siap untuk menjalani hidup yang lebih baik..

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan narapidana dalam pembentukan karakter dan kemandirian di Lapas Kelas IIA Sorong melalui pendidikan kewarganegaraan telah memberikan dampak yang positif bagi narapidana dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi kegiatan serupa di tempat lain.



Gambar Pelaksanaan Kegiatan di Lapas Kelas IIA Sorong

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan dampak yang positif bagi para narapidana dalam hal pembentukan karakter dan kemandirian. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi narapidana untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berguna bagi mereka ketika kembali ke masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, karena para narapidana yang telah mengikuti kegiatan menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki pengertian yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan.

Kegiatan pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam meningkatkan karakter dan kemandirian para narapidana. Kegiatan ini dapat membantu para narapidana untuk mempersiapkan diri mereka ketika kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pemberdayaan narapidana di Lapas Kelas IIA Sorong maupun di seluruh lapas di Indonesia. Hal ini dapat membantu menciptakan narapidana yang lebih produktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

#### 4. KESIMPULAN

Program ini dapat membantu narapidana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan kemandirian, sehingga mereka dapat lebih siap untuk menghadapi kehidupan di luar penjara. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu narapidana memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan merangsang kesadaran mereka untuk berkontribusi positif bagi masyarakat setelah keluar dari penjara. Namun, efektivitas program ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, dukungan dari staf dan pengelola Lapas, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, evaluasi program secara berkala dan perbaikan terus-menerus dapat membantu memastikan keberhasilan program pemberdayaan narapidana melalui pendidikan kewarganegaraan di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, A. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Hukum Dan Ham Nomor 35 Tahun 2018 Pasal 17 Tentang Revitalisasi Pembinaan Narapidana Oleh Kalapas Pada Lapas Medium Security Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kemampuan Diri Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kel. *Jurnal JISIPOL*, 5(1), 84–108.  
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/370>
- Arie Purnomo, S. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA BAKTI SOSIAL DAN PRA-KONDISI MASYARAKAT PASKA PEMBINAAN DI LEMBAGA*. 1, 23–31.
- Maryani, D. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Tujuan Pemidanaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. *Jurnal Hukum Sehasen*, 1(1), 1–24.  
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jhs/article/view/335/303>
- Mauludi, S. R., & Wibowo, P. (2022). Implementasi Permenkumham Nomor M.02.PK04.10 Tahun 2007 Tentang Wali Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2390–2396.

Miranti, P. H. (2020). GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan. *Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Untuk Meningkatkan Citra Positif*, 7(September), 1–9.

Rahmatiani, L. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Karawang. *Journal of Empowerment*, 2(1), 16.  
<https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1264>

Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2021). *Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Sebagai Upaya Membangun Sidoarjo*. 945–960.